

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA *SHOWROOM*
MOTOR *SECOND* DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
DAN KECAMATAN TAMPAN DI PEKANBARU**



Oleh:

ANANDA SELLYDIA

175310355

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA *SHOWROOM*
MOTOR *SECOND* DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
DAN KECAMATAN TAMPAN DI PEKANBARU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Riau*



Oleh:

ANANDA SELLYDIA

175310355

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ananda Sellydia
NPM : 175310355
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second Di
Kecamatan Marpoyan Damai Dan Kecamatan Tampan

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE. M.Si Ak, CA.

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SHOWROOM MOTOR SECOND DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI DAN KECAMATAN TAMPAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberika pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazahyang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 26 Juli 2020

Yang memberi pernyataan,



Ananda SellyDia
NPM:175310355

PEKANBARU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ANANDA SELLYDIA
NPM : 175310355
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SHOWROOM MOTOR SECOND DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI DAN KECAMATAN TAMPAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 15 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 956/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

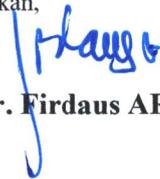
MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA | Lektor, C/c | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
N a m a : Ananda Selly Dia
N P M : 175310355
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second Di Kecamatan Marpoyan Damai Dan Kecamatan Tampan
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 25 Agustus 2020
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ananda Sellydia
NPM : 175310355
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 03 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

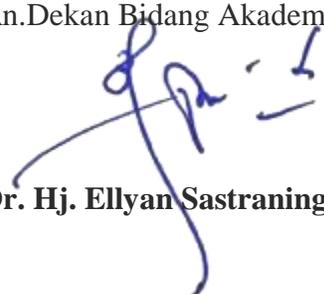
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|---|----------------------|--|
| 1. | Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA | Ketua | 1.  |
| 2. | Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA | Anggota | 2.  |
| 3. | Yolanda Pratami, SE., M.Ak | Anggota | 3.  |

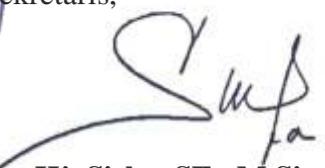
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 03 Maret 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674681 Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANANDA SELLYDIA
NPM : 175310355
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SHOWROOM
MOTOR SECOND DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
DAN KECAMATAN TAMPAN
SPONSOR : Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

| Tanggal | Catatan | Berita Acara | Paraf |
|------------|---------|--|---------|
| | Sponsor | | Sponsor |
| 29/01/2021 | X | 1. BAB I - Tambahkan kegunaan informasi keuangan - Jelaskan biaya apa saja yang dicatat dipengeluaran kas dan biaya apa saja yang di masukkan dalam menghitung laba rugi 2. BAB II - Teknis (pengutipan) 3. BAB III - Tambahkan operasional variabel - Sebutkan kriteria pengambilan sampel | |
| 02/02/2021 | X | 1. ACC Proposal | |
| 18/06/2021 | X | 1. BAB III - Hapus kriteria sampel yang tidak perlu - Tambah sampel | |
| 02/07/2021 | X | 1. BAB IV - Jelaskan makna-makna dari setiap angka yang disajikan pada tabel - Perbaiki pembahasan yang sudah diberikan catatan/ditandai pada pdf | |

| | | | |
|------------|---|--|---|
| | | skripsi | |
| 04/07/2021 | X | 1. Abstrak - Perbaiki abstrak lalu kirim - ACC skripsi |  |

Pekanbaru, 12 Juli 2021

WAKIL DEKAN I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ananda Sellydia
 N P M : 175310355
 Program Studi : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Ana lisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second di Kecamatan Marpoyan Damai Dan Kecamatan Tampan.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|-----------------------------------|--------------------|--------------------|------------|
| 1 | Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA | Lektor, C/c | Materi | Ketua |
| 2 | H. Burhanuddin, SE., M.Si | Lektor, C/c | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak | Asisten Ahli C/b | Lektor Kepala, D/a | Anggota |
| 4 | | | Penyajian | Anggota |
| 5 | | | Bahasa | Anggota |
| 6 | Haugesti Diana, SE., M.Ak | Assisten Ahli, C/b | - | Notulen |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 08 Juli 2021
 Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 733/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 07 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 08 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ananda Sellydia |
| 2. NPM | : 175310355 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second di Kecamatan Marpoan Damai Dan Kecamatan Tampan. |
| 5. Tanggal ujian | : 08 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68,9 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

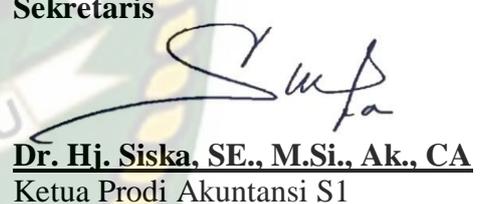
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak



(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak



(.....)

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ananda Sellydia
NPM : 175310355
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second di Kecamatan Marpoyan Damai Dan Kecamatan Tampan.
Hari/Tanggal : Kamis 08 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|------------------------------------|--|------------|
| 1 | Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA |  | |

Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|------------------------------|--|------------|
| 1 | H. Burhanuddin, SE., M.Si |  | |
| 2 | Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak |  | |

Hasil Seminar : *)

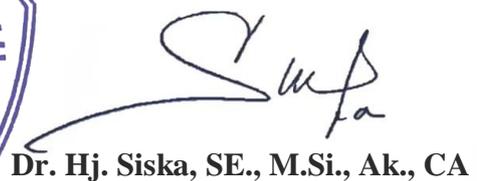
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **68,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 08 Juli 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674681 Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ananda SellyDia
NPM : 175310355
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Showroom Motor Second Di
Kecamatan Marpoyan Damai Dan Kecamatan Tampan

Disetujui oleh :

Tim Penguji

1. Buhanudin, SE., M.Si
2. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi S1

Pembimbing



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan Allah Subhanahuwata'ala, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA SHOWROOM MOTOR SECOND DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI DAN KECAMATAN TAMPAN DI PEKANBARU”**.

Penulisan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Terdapat berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat pengetahuan, petunjuk, bimbingan serta dorongan dari dosen pembimbing penulis, doa dan motivasi dari orang tua, serta dukungan dari teman-teman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinalsi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
5. Ibu Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak selaku Penasehat Akademi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan kepada penulis.
7. Seluruh karyawan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu dan melayani dalam pengurusan administrasi penulis selama aktivitas perkuliahan.
8. Terima kasih kepada orang tua tercinta Alm. Bapak Samsir dan Ibu YulAsma yang memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil, dan doa yang tidak pernah henti dalam setiap langkah penulis.
9. Terima kasih kepada Bapak/Ibu selaku pemilik usaha *Showroom* Motor *Second* yang sudah bersedia memberikan data dan waktunya yang diperlukan oleh penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada Suci Triyani, Niluh Putu W, Ferdiansyah, Tio Hardi Saputra, Aldi Febriyanto, Alfadesta, Pin, Nadnad, Nise, Phi, Banana, Donat,

Dendi Al, Aulil Mahen, Bobby A, Ricky D, Hani F, Anisa P, Syalwa N, dan Bayu J selaku teman-teman yang ikut andil dalam memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada seluruh teman-teman kelas G dan semua teman-teman angkatan 2017 jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Penulis,

Ananda SellyDia
175310355

ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan Di Pekanbaru pada usaha *showroom* motor *second* yang berjumlah 15 usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha *showroom* motor *second* yang terdapat di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu upaya penelitian dimana data yang dihasilkan berupa deskriptif dari tulisan dan respon yang didapat dari mengamati subjek itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan prosedur teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara terstruktur. Data-data yang telah diperoleh kemudian disatukan menurut jenisnya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This accounting implementation research was executed in Marpoyan Damai and Tampan Subdistricts on Pekanbaru at the second motorcycle showroom business which amounted to 15 businesses. This purpose of this research was to determine the suitability of accounting treatment to the second motorcycle showroom business in Marpoyan Damai and Tampan subdistricts in Pekanbaru was in accordance with the basic concepts of accounting.

This research is qualitative research, which is a research effort in which the data generated is descriptive of the writing and the responses obtained from observing the subject itself. This research used a descriptive analysis method and used a purposive sampling technique procedure in sampling. The data used in this research are primary and secondary data. In this research the data collection techniques in the form of documentation and structured interviews. The data that has been obtained are then combined according to their respective types.

Based on the research that has been carried out and the discussion that has been described, it can be concluded that the application of accounting in the second motor showroom business in Marpoyan Damai and Tampan subdistrict is not in accordance with the basic accounting concepts.

Key words: Accounting Implementation, Basic concepts of accounting

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN Sampul..... | |
| HALAMAN Judul | |
| HALAMAN Pengesahan Skripsi..... | |
| PERNYATAAN Keaslian Skripsi..... | |
| PERNYATAAN Bebas Plagiarisme | |
| SURAT Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi | |
| Berita Acara Seminar Proposal | |
| Berita Acara Bimbingan Skripsi..... | |
| SURAT Keputusan Dekan Tentang Penetapan Dosen | |
| Penguji Skripsi | |
| Berita Acara Seminar Hasil Penelitian..... | |
| Berita Acara Ujian Skripsi..... | |
| PERSETUJUAN Perbaikan..... | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | 13 |
| 2.1 Telaah Pustaka..... | 13 |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi | 13 |
| 2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi | 14 |
| 2.1.3 Tahapan-tahapan Dalam Siklus Akuntansi | 18 |
| 2.1.4 Pengertian Usaha Kecil | 28 |
| 2.1.5 Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil..... | 29 |
| 2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan | |
| Menengah (SAK EMKM)..... | 30 |
| 2.2 Hipotesis | 33 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Desain Penelitian | 34 |
| 3.2 Lokasi/Objek Penelitian | 34 |
| 3.3 Operasional Variabel Penelitian | 34 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 37 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 38 |
| 3.5.1 Jenis Data | 38 |
| 3.5.2 Sumber Data | 39 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------|
| 4.1 | Gambaran Umum Identitas Responden | 39 |
| 4.1.1 | Tingkat Umur Responden | 39 |
| 4.1.2 | Tingkat Pendidikan Responden..... | 40 |
| 4.1.3 | Lama Berusaha | 41 |
| 4.1.4 | Modal Awal Usaha Responden | 42 |
| 4.1.5 | Jumlah Karyawan | 43 |
| 4.1.6 | Status Tempat Usaha | 44 |
| 4.1.7 | Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan | 44 |
| 4.1.8 | Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha..... | 45 |
| 4.2 | Hasil Penelitian dan Pembahasan | 46 |
| 4.2.1 | Pemahaman Elemen Neraca | 46 |
| 4.2.2 | Pemahaman Elemen Laba Rugi | 53 |
| 4.2.3 | Pembahasan Elemen Laporan Perubahan Ekuitas..... | 58 |
| 4.2.4 | Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi | 60 |
| BAB V : | SIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| 5.1 | Kesimpulan | 65 |
| 5.2 | Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Daftar Populasi <i>Showroom</i> Motor <i>Second</i> di Kecamatan Marpoyan Damai | 37 |
| Tabel 3. 2 Daftar Populasi <i>Showroom</i> Motor <i>Second</i> di Kecamatan Tampan..... | 38 |
| Tabel 4. 1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Usia (Umur) | 39 |
| Tabel 4. 2 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 40 |
| Tabel 4. 3 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha..... | 41 |
| Tabel 4. 4 Modal Awal Usaha Responden..... | 42 |
| Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan | 43 |
| Tabel 4. 6 Status Tempat Usaha..... | 44 |
| Tabel 4. 7 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan | 44 |
| Tabel 4. 8 Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha..... | 45 |
| Tabel 4. 9 Pencatatan Penerimaan Kas | 46 |
| Tabel 4. 10 Pencatatan Pengeluaran Kas | 47 |
| Tabel 4. 11 Penjualan Kredit..... | 47 |
| Tabel 4. 12 Pembelian Barang Dagang Secara Kredit..... | 48 |
| Tabel 4. 13 Pencatatan Terhadap Piutang | 49 |
| Tabel 4. 14 Pencatatan Terhadap Persediaan | 50 |
| Tabel 4. 15 Responden Yang Memiliki Aset Tetap..... | 50 |
| Tabel 4. 16 Daftar Aset Yang Dimiliki Responden | 51 |
| Tabel 4. 17 Pencatatan Terhadap Aset Tetap..... | 51 |
| Tabel 4. 18 Penyusutan Aset Tetap..... | 51 |
| Tabel 4. 19 Respon Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman..... | 52 |
| Tabel 4. 20 Pencatatan Terhadap Hutang | 52 |
| Tabel 4. 21 Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden | 53 |
| Tabel 4. 22 Pencatatan Terhadap Biaya | 54 |
| Tabel 4. 23 Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan..... | 55 |
| Tabel 4. 24 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha | 56 |
| Tabel 4. 25 Manfaat Perhitungan Laba Rugi | 57 |
| Tabel 4. 26 Menilai Kemajuan Usaha dari Pembukuan..... | 57 |
| Tabel 4. 27 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha | 58 |
| Tabel 4. 28 Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi | 59 |
| Tabel 4. 29 Mengenal Istilah Prive | 59 |
| Tabel 4. 30 Prive Dicatat Jumlahnya | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Mantri Motor
- Lampiran 2 : Mas Motor
- Lampiran 3 : Base Camp Motor
- Lampiran 4 : Zahra Motor
- Lampiran 5 : Mandiri Jaya Motor
- Lampiran 6 : Mandiri Jaya Motor Cabang
- Lampiran 7 : Dunia Motor
- Lampiran 8 : Faeyza Motor
- Lampiran 9 : Alga Motor
- Lampiran 10 : Istana Motor
- Lampiran 11 : Ajo Motor
- Lampiran 12 : Srikandi Motor
- Lampiran 13 : Bagus Motor
- Lampiran 14 : Surya Abadi Motor
- Lampiran 15 : Fahmi Jaya Motor
- Lampiran 16 : Romantis Motor
- Lampiran 17 : Romantis Motor Cabang
- Lampiran 18 : Lenra Motor
- Lampiran 19 : Daffa Motor
- Lampiran 20 : Toko Raja Mulia
- Lampiran 21 : Motor Anda
- Lampiran 22 : Maju Jaya Motor
- Lampiran 23 : Abicha Motor



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin hari semakin maju, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang kian pesat dalam berbagai aspek. Dewasa ini sudah banyak orang-orang yang mendirikan perusahaan bersama maupun membangun usaha pribadi untuk meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi mereka. Pada dasarnya perusahaan atau usaha didirikan dengan tujuan salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan yang diperoleh tidak lain yaitu berasal dari selisih pendapatan usaha dengan semua biaya yang terjadi selama periode usaha.

Informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan, serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil, menengah maupun perusahaan yang berskala besar. Oleh karena itu apabila perusahaan menggunakan informasi akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi yang baik pula dan mendapatkan gambaran membuat keputusan untuk masa yang akan datang.

Akuntansi (*Accounting*) bisa diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi menghasilkan laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang menyajikan transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu entitas atau perusahaan, hasil tersebut didapatkan dari

serangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam proses akuntansi, kegiatan tersebut meliputi menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan dan menginterpretasi. Akuntansi sudah mulai diterapkan oleh perusahaan berskala besar dan juga diterapkan oleh perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan besar atau menengah umumnya mengelola perusahaannya secara profesional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan. Beda halnya dengan perusahaan yang berskala kecil yang pengelolaan usahanya masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Usaha mikro, kecil dan menengah atau lebih dikenal dengan singkatan UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki badan usaha atau perorangan yang sudah memenuhi syarat kriteria sebagai usaha mikro. Usaha ini biasanya berskala kecil dan juga melibatkan berbagai aktivitas ekonomi. Usaha ini sifatnya membangun perekonomian, hal ini dapat dilihat dari perannya sebagai salah satu penyedia lapangan kerja bagi para pencari kerja. Oleh karena itu, UMKM memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi. Terlebih lagi setelah terjadinya krisis ekonomi, UMKM terus meningkat dan bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun.

Untuk memaksimalkan keuntungan atau laba tentu saja tidak semudah yang dibayangkan, tidak semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan mulus, pasti ada beberapa masalah yang terjadi. Demi mencapai laba atau keuntungan dalam usaha maka dilakukanlah berbagai rangkaian aktivitas ekonomi, lalu untuk mengetahui perkembangan dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh usaha dalam periode yang telah dijalankan, perlu adanya

pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang kerap terjadi dalam pengembangan UMKM yaitu kurang efisiennya pengelolaan keuangan. Karena banyak pelaku UMKM yang berasumsi bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan khusus terlebih pada bidang akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Aditya (2019), ada beberapa kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan di antaranya disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), kurangnya minat pelaku usaha kecil untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan dalam bidang pembukuan atau pemahaman tentang Akuntansi. Rata-rata pada usaha kecil pengelola jarang mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga pihak eksternal kurang memahami posisi keuangan usaha tersebut. Dan hal tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas penyusunan laporan keuangan yang disajikan.

Informasi keuangan sangat dibutuhkan untuk usaha kecil, dengan adanya laporan keuangan pemilik usaha kecil mendapatkan gambaran dasar dalam merencanakan seperti apa usaha akan dijalankan ke depannya, laporan keuangan dapat memberikan informasi posisi keuangan seperti jumlah modal yang sudah atau belum digunakan, laporan keuangan juga bisa digunakan oleh pemilik usaha kecil sebagai jaminan guna mendapatkan pinjaman untuk penambah modal dari kreditor (*Bank*).

Laporan keuangan menginformasikan beberapa data seperti kinerja dan sumber daya keuangan meliputi : (1) perhitungan laba-rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (2) neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada akhir periode. (3) laporan perubahan modal, yang menggambarkan perubahan modal suatu perusahaan selama periode tertentu. Dan (4) laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas. Periode penyusunan laporan keuangan tersebut dapat berupa satu bulan, satu kwartal, satu semester maupun satu tahun (Lolyta, 2020).

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban suatu entitas, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pengguna dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para penggunanya (Saputra, 2013).

Laporan keuangan merupakan acuan bagi pihak internal (perusahaan) dan eksternal (Investor, Bank, Karyawan, dan sebagainya) dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dewasa ini, dituntut untuk tidak hanya dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaannya saja namun juga sebagai informasi yang dapat memberikan cerminan dari efek atau dampak yang lebih jauh lagi terhadap kebijakan yang telah diambil untuk masa yang akan datang.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana di definisikan dalam SAK EMKM entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (SAK EMKM, 2016:1).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saputra (2013) dengan judul jurnal “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa usaha toko pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru pelaku usaha disana belum dapat menghasilkan informasi yang jelas dan bermanfaat dalam menjalankan usaha karena tidak melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha dimana pengusaha belum memisahkan antara pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2020) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakan Ternak Di Kecamatan

Payung Sekaki Kota Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pengusaha kecil pakan ternak telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi tetapi penerapannya belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Pengusaha pakan ternak menggunakan dasar kas sebagai dasar pencatatannya. Pengusaha belum memisahkan pengeluaran pribadi (rumah tangga) dengan keuangan usahanya. Konsep kelangsungan usaha, periode waktu, dan konsep penandingan juga belum diterapkan dengan benar. Sehingga disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha pakan ternak di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil, penulis berniat melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian yaitu usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru. Alasannya karena penjualan motor *second* selalu ramai di pasaran. Dengan harga motor *second* yang lebih rendah dibandingkan harga baru membuat banyak konsumen lebih tertarik dengan motor *second*. Muzaki (2020) memaparkan, “Kebutuhan akan motor *second* selalu meningkat, pabrikan motor selalu mengeluarkan produk baru dengan spesifikasi lebih mumpuni pula. Kondisi ini menjadikan pasar cukup menjanjikan bagi para pelaku pasar dan landasan utama bagi motor *second* dalam meramaikan pasar otomotif indonesia.”

Berdasarkan data yang telah diambil peneliti yang didapatkan dari survei lapangan terdapat 12 *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai

dan 15 *showroom* motor *second* di Kecamatan Tampan. Dari hasil survei awal dilakukan di 5 *showroom* motor *second* diperoleh hasil berikut :

Survei awal dilakukan pada *showroom* motor *second* Mantri Motor yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Panam No. 15, diperoleh data bahwa pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas dalam satu buku harian. Pengeluaran kas yang dicatat oleh Mantri Motor yaitu modal atas pembelian motor *second*. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan cara mengurangi pendapatan atas satu unit motor dengan modal atas pembelian motor tersebut lalu menghitung keseluruhan laba dari penjualan per unit motor. *Showroom* motor *second* Mantri Motor tidak melakukan pencatatan terhadap beban lain seperti biaya perbaikan motor, tidak mencatat aset tetap dan persediaan yang dimiliki.

Survei kedua dilakukan pada *showroom* motor *second* MAS Motor yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Panam (Simp. Tabek Gadang) No. 25 B, didapati bahwa pemilik melakukan pencatatan penjualan, pengeluaran kas dicatat dalam satu buku harian dan juga melakukan pencatatan persediaan. Mas Motor ini masih menyatukan beberapa pengeluaran pribadi (rumah tangga) dengan pengeluaran usaha. Dan pengeluaran usaha yang terjadi pada bulan oktober 2019 adalah baterai, gula, paket istri, air galon, beras, sabun, makanan ringan, dan kas bon karyawan. Mas Motor ini tidak mencatat aset tetap, beban listrik, gaji karyawannya, serta kekurangan pembayaran dari penjualan (utang). Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan mengurangi pendapatan atas penjualan satu unit motor dengan modal, lalu menghitung laba secara keseluruhan

dan kemudian mengurangi dengan pengeluaran kas (beban) dalam bulan yang sama.

Survei ketiga dilakukan pada *showroom* motor *second* Base Camp Motor yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas Panam No. 11, dari data yang didapat pemilik hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku. Base Camp Motor pencatatan atas pengeluaran kas yaitu berupa modal atas pembelian motor *second*. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung keuntungan setiap transaksi penjualan yang mana dengan cara mengurangi pendapatan per unit dengan modal atas pembelian motor yang terjual dan menjumlahkan keseluruhan labanya. *Showroom* motor *second* Base Camp Motor melakukan pencatatan persediaan yang dimiliki namun pemilik usaha tidak mencatat beban listrik, uang konsumsi, gaji karyawannya dan juga aset tetapnya.

Survei keempat dilakukan pada *showroom* motor *second* Zahra Motor yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas, diketahui pemilik usaha telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas didapatkan atas penjualan motor *second*, sedangkan pengeluaran usaha yang dimaksud antara lain yaitu uang konsumsi karyawan, listrik, gaji karyawan, komisi penjualan, aki motor, dan kit. Pemilik usaha belum melakukan pencatatan terhadap persediaan dan aset tetap yang dimiliki, perhitungan laba rugi dilakukan dalam kurun waktu sebulan sekali dengan cara mengurangi pendapatan atas penjualan satu unit motor lalu menjumlahkannya dan mengurangi dengan pengeluaran kas (beban) dalam bulan yang sama.

Survei kelima dilakukan pada *showroom* motor *second* Mandiri Jaya Motor yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution No. 237, dari data yang berhasil diperoleh bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran ke dalam satu buku harian. Mandiri Jaya Motor tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga). Pengeluaran bulan agustus yang dimaksudkan yaitu meliputi kredit motor istri, kredit motor karyawan, kredit motor saudara, *wifi*, listrik, kredit mobil (pribadi), utang bank, gaji karyawan, jajan istri, komisi penjualan, belanja hari raya. Mandiri Jaya Motor juga mencatat beberapa beban secara terpisah, beban yang dimaksud yaitu tutup aki, pajak motor, ongkos pengiriman, stnk, cat, komisi, perbaikan, spakbor, step, tutup knalpot, las *body*, ban, dan lain-lain. Pemilik usaha belum membuat catatan atas piutang dan aset tetap. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan mengurangi pendapatan atas penjualan satu unit motor dengan beban (perbaikan, spakbor motor, dan lain-lain) kemudian menjumlahkan seluruh laba, pemilik usaha juga menjumlahkan beban lain secara terpisah (jajan istri, gaji karyawan, dan lain-lain) lalu membandingkan jumlah laba dengan jumlah beban yang mana jika beban lebih besar maka terjadi kerugian berlaku sebaliknya. Pemilik usaha belum melakukan pencatatan terhadap persediaan yang dimiliki.

Dengan melihat penelitian sebelumnya penulis ingin meneliti dan menulis tentang praktik akuntansi pada *showroom* motor *second* yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan maka membuat penelitian

dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada *Showroom* Motor *Second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha *showroom* motor *second* yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha *showroom* motor *second* dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan objek yang sama pada masa yang akan datang atau sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar pembahasan dari penelitian ini maka berikut ini akan disajikan gambaran singkat sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Bagian akhir dari bab ini menguraikan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tentang tinjauan pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritis sebagai penunjang dari penelitian, serta diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi atau objek penelitian, operasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan beserta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengandung penutup dengan membuat kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan pada bab sebelumnya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi di antaranya definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) (dalam Harti, 2011:5) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.”

Suwardjono (2014:10) menyebutkan bahwa akuntansi diartikan sebagai berikut:

“Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Warren, dkk (2017:3) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, akuntansi merupakan “bahasa bisnis” yang digunakan sebagai bentuk komunikasi kepada para pemangku kepentingan terhadap informasi bisnis.

Samryn (2012:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi

keuangan guna mengomunikasikan peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pemakai informasinya.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) (dalam Harti, 2011:5) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.”

Sementara itu menurut *Accounting Principle Boards* (APB) *System Statement* No. 4 menurut (Lubis, 2011:2) menyatakan bahwa fungsi akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang mana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih di antara beberapa alternatif.”

Dari keseluruhan definisi akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan sebagai dasar atau acuan oleh pihak yang berkepentingan untuk digunakan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan ekonomi untuk menunjang kelangsungan hidup entitas di masa yang akan datang. Dimana informasi akuntansi tersebut didapatkan melalui kegiatan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam suatu entitas tersebut.

2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal penyajian informasi akuntansi ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan di antaranya mengenai konsep-konsep dasar dari akuntansi.

Penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar antara lain sebagai berikut:

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Samryn, (2012:22) dalam proses akuntansi unit usaha dianggap merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya, yang dimaksudkan terpisah ialah aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan tidak boleh dikaitkan dengan kepemilikan pribadi pemilik.

Menurut Indarani, dkk (2019:46) kesatuan usaha akuntansi yaitu: “Suatu organisasi yang berdiri sendiri atau bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lain atau individu lain.”

Sedangkan menurut Saputra (2013:97) kesatuan usaha yaitu: “Pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga)”

Dapat disimpulkan bahwa konsep dasar akuntansi kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan aktivitas organisasi atau bisnis dengan aktivitas pemiliknya atau aktivitas non usaha. Hal ini berarti, bisnis dipandang sebagai organisasi terpisah dari pemilik atau pemangku kepentingan lainnya.

b. Dasar-dasar Pencatatan

Warren, dkk (2017:110) menyatakan ada dua metode pencatatan dalam akuntansi yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi yaitu:

1. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis of Accounting*), adalah konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan dan beban yang terkait dengan pendapatan tersebut pada periode yang sama. Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*Earned*). Pendapatan diakui ketika jasa telah dilakukan atau barang telah diberikan kepada pelanggan.
2. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Of Accounting*), adalah konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode ketika kas diterima (pendapatan) dan kas dibayarkan (beban).

c. Konsep Periode Waktu

Samryn (2012:23) menyatakan,

Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulanan, atau bulanan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas dan untuk penyempurnaan konsep ini maka pada awal dan akhir tahun harus ditetapkan pisah batas transaksi menurut periode pelaporannya.

Menurut Armada (2016) konsep periode waktu adalah “Konsep akuntansi yang mengharuskan pelaporan informasi keuangan secara berkala, misalnya dalam kurun waktu tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan atau satu tahun” (dalam Utami, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur penyajian informasi keuangan mengharuskan dilaporkan pada periode tertentu secara berkala.

d. Konsep Kesenambungan

Samryn (2012:22) menyatakan bahwa, “Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan.”

Sementara itu, menurut Harry (2015:11), konsep kesinambungan adalah: “Suatu asumsi atau konsep di mana perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam waktu dekat, melainkan dapat tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan ialah konsep yang menganggap atau berasumsi bahwa suatu perusahaan akan terus beroperasi untuk waktu yang tidak terbatas dan berkelanjutan, hal ini berarti juga bahwa akuntansi optimis perusahaan masih akan terus berlanjut.

e. Konsep Penandingan

Menurut Bahri (2020:4) konsep penandingan ialah: “Mempertemukan antara konsep periode waktu berjalan dengan konsep beban periode berjalan guna mengetahui berapa besar laba rugi periode berjalan.”

Menurut Reeve, dkk (2012:22) dalam buku pengantar akuntansi konsep penandingan adalah:

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban,

selisihnya disebut laba bersih (*Net Income*) dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*Net Loss*).

Jadi, dari definisi konsep penandingan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan asumsi bahwa jumlah pendapatan yang telah dihasilkan harus diperbandingkan dengan jumlah beban yang telah dikeluarkan pada periode yang sama.

2.1.3 Tahapan-tahapan Dalam Siklus Akuntansi

Sebagai sebuah sistem, akuntansi disusun melalui prosedur berulang melalui sebuah mekanisme yang ditetapkan oleh perancang sistemnya. Akuntansi memiliki tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Secara umum laporan keuangan yang disajikan diakhir prosedur akuntansi merupakan hasil dari seluruh pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang mana proses pencatatan ini terjadi terus-menerus dan berulang-ulang, proses inilah yang kemudian disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Martini, dkk (2012:3) mendefinisikan siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan.

Pengertian siklus akuntansi di atas menguraikan bahwa siklus akuntansi merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang sangat penting yang harus dilalui oleh suatu entitas atau perusahaan dan dilakukan secara terus-menerus guna menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan keadaan dari suatu

entitas dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Sesuai dengan definisi siklus akuntansi, proses akuntansi terdiri dari:

a. Transaksi

Menurut Martini, dkk (2012:4) pengertian dari transaksi adalah: “Kejadian dalam entitas yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga fokus akuntansi terletak pada informasi keuangan.”

Warren, dkk (2017:11) menjelaskan pengertian transaksi bisnis (*Business transaction*) adalah sebagai berikut: “Aktivitas atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan entitas atau secara langsung dapat memengaruhi hasil operasionalnya.”

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa transaksi adalah kejadian atau aktivitas yang terjadi dalam suatu entitas dimana kejadian tersebut dapat memengaruhi posisi keuangan dan merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didapatkan dari bukti transaksi.

b. Bukti atau Dokumen

Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang autentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan. Dengan demikian, tertib akuntansi harus dimulai dari pembuatan bukti transaksi. Dalam suatu entitas terdapat bukti transaksi. Bukti transaksi dapat berupa secarik kertas yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau yang diterima dari mitra bisnis. Warren, dkk (2017:18) menjelaskan bahwa definisi bukti adalah: “Surat tanda yang dipergunakan sebagai dasar dalam

penyusunan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.”

c. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Menurut Mulyadi (2016:3) dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal merupakan: “Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas data keuangan dan data lainnya.”

Samryn (2012:84) dalam bukunya Pengantar Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal sebagai berikut: “Jurnal dikenal sebagai buku catatan pertama dalam proses akuntansi yang mana catatan sebelumnya atas transaksi dilakukan di atas secarik kertas yang menjadi bukti transaksi.”

Berdasarkan pengertian jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal merupakan buku catatan akuntansi pertama yang dibuat berdasarkan catatan sebelumnya atas transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan.

Berikut ini merupakan jenis-jenis jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Jusup (2012:116) di antaranya:

1. Jurnal Umum

Jurnal umum berfungsi sebagai tempat untuk mencatat transaksi yang terjadi di perusahaan. Pencatatan yang ada di dalam jurnal meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang di debit. Nama-nama rekening dan jumlah rekening di kredit beserta penjelasan singkat mengenai transaksi yang terkait.

a) Kolom Tanggal

Kolom ini digunakan atau diisi untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi. Tanggal tersebut diperoleh dari tanggal yang tercantum dalam bukti transaksi. Kolom diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.

b) Kolom Keterangan

Kolom ini digunakan atau diisi untuk mencatat nama akun yang di debit dan akun yang di kredit. Kolom ini juga diisi dengan penjelasan ringkas tentang transaksi yang dicatat.

c) Kolom Nomor Bukti

Kolom ini diisi dengan nomor formulir yang bisa dipakai sebagai acuan pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom Nomor Rekening

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor rekening yang di debit dan nomor rekening yang di kredit dengan adanya transaksi.

e) Kolom Debet dan Kredit

Kolom debit digunakan untuk menempatkan nilai uang atau jumlah rupiah dari transaksi yang berupa akun debit dan kolom kredit digunakan untuk menempatkan nilai uang atau jumlah rupiah dari transaksi yang berupa akun kredit serta perlu diperhatikan bahwa nilai kredit harus sesuai dengan nilai debit untuk setiap transaksi yang terjadi.

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang sering terjadi. Jika suatu perusahaan bertambah besar dan jurnal umum tidak mampu lagi menampung seluruh transaksi yang frekuensi terjadinya semakin meningkat maka pada saat itulah jurnal khusus diperlukan.

d. Buku Besar

Samryn (2012:91) dalam bukunya Pengantar Akuntansi menjelaskan pengertian buku besar sebagai berikut:

Buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi, dalam praktiknya buku besar hanya berupa kartu-kartu yang diberi kolom yang digunakan untuk menunjukkan mutasi sebuah akun dan saldonya pada suatu tanggal tertentu.

Buku besar merupakan langkah lanjutan dari pencatatan akuntansi pada jurnal, buku besar berisi kumpulan akun-akun yang diurutkan dan disusun sedemikian rupa sehingga pada saat diperlukan akan mudah untuk ditemukan.

Pada dasarnya buku besar terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk Skontro atau juga dikenal dengan bentuk dua kolom dan bentuk T
2. Bentuk bersaldo atau lebih dikenal dengan bentuk empat kolom.

Dalam Harti (2011:111) fungsi dari buku besar antara lain:

1. Untuk meringkas data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.
2. Sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, dan untuk mengetahui jumlah atau keadaan rekening yang telah terjadi.
3. Sebagai acuan penggolongan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.
4. Sebagai data atau sumber informasi untuk menyusun laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Setelah proses pemindahan pencatatan dari jurnal ke buku besar, maka langkah selanjutnya ialah penyusunan neraca saldo. Menurut Samryn (2012:104) neraca saldo yaitu: “Neraca saldo merupakan sebuah kertas kerja yang berisi daftar nama akun beserta saldonya.”

Menurut Martini, dkk (2012:80) pengertian dari neraca saldo adalah: “Neraca saldo (*Trial Balance*) berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode.”

Rudianto (2012) menyatakan fungsi neraca saldo sebagai berikut:

1. Neraca saldo berfungsi untuk mendeteksi kesalahan dalam proses pencatatan pada jurnal dan pemindahan pencatatan pada buku besar dengan memerhatikan keseimbangan antara jumlah saldo debit dan jumlah saldo kredit akun buku besar.
2. Neraca saldo berfungsi sebagai langkah awal dalam penyusunan kertas kerja (*Worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Agar pengakuan dan pencatatan (jurnal dan posting) diakhir periode sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan mampu mencerminkan senyatanya laporan keuangan pada tanggal laporan neraca, maka diperlukanlah proses penyesuaian. Sasongko, dkk (2016:59) menjelaskan definisi ayat jurnal penyesuaian adalah: “Ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun di buku besar pada akhir periode akuntansi.”

Hanggara (2019:34) dalam bukunya Pengantar Akuntansi menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Tidak seluruh akun mampu menunjukkan keadaan sebenarnya, akun yang belum menunjukkan keadaan sebenarnya harus disesuaikan terlebih dahulu, buku atau daftar yang digunakan untuk menyesuaikan agar dapat menunjukkan keadaan sebenarnya disebut jurnal penyesuaian.

Maksud dan tujuan dari jurnal penyesuaian yaitu untuk melengkapi sisa perkiraan sehingga mencerminkan secara nyata dan wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diringkas, maka langkah selanjutnya menyediakan laporan yang memuat hasil informasi bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang memuat informasi tersebut dikenal dengan nama laporan keuangan.

Menurut Samryn (2012:30) definisi dari laporan keuangan adalah: “Ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.”

Sedangkan, menurut Sadeli (2015:18) pengertian laporan keuangan merupakan: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan segala perubahannya, serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu”

Laporan keuangan merupakan instrumen yang digunakan para pemangku kepentingan atau pengguna untuk meneliti kondisi kesehatan suatu perusahaan. Pada periode tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang

berkepentingan. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang paling sering digunakan oleh suatu entitas yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan hasil perhitungan pendapatan dan beban untuk mengetahui laba berjalan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Menurut Harti (2011:13) laporan laba rugi adalah “Suatu laporan mengenai perhitungan hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.”

Unsur-unsur laporan laba rugi antara lain:

- a) Pendapatan usaha, yaitu aliran masuk aktiva atau pengurangan kewajiban yang didapatkan dari hasil penyediaan jasa atau penyerahan suatu barang kepada pelanggan.
- b) Beban usaha, yaitu arus keluar aktiva atau seluruh pengeluaran yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Sadeli (2011:24) ada beberapa kegunaan laporan keuangan diantaranya:

- a) Menilai prestasi masa lampau dan memberikan dasar untuk memperkirakan prestasi masa depan perusahaan
- b) Memperkirakan ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan dan menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- c) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu.

d) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya beban dan jenis komposisinya.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan laporan keuangan yang memuat perubahan yang terjadi pada modal pemilik untuk periode waktu tertentu, bisa satu tahun atau satu bulan. Warren, dkk (2017:18) mengemukakan hal terkait laporan ekuitas pemilik sebagai berikut: “Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba neto atau rugi neto periode harus dilaporkan dilaporan ini.”

3. Neraca

“Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan sisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas” dalam Samryn (2012:31).

Neraca biasanya disajikan dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

a) Neraca Bentuk T

Pada umumnya neraca biasanya disajikan dalam bentuk akun T. Kelompok aktiva disajikan di sebelah kiri dan kelompok kewajiban dan ekuitas secara berturut-turut disajikan disebelah kanan dalam bentuk neraca ini.

b) Neraca Bentuk Laporan

Neraca laporan dapat disusun dengan menggunakan data yang sama dengan neraca bentuk T. Neraca bentuk laporan disusun dengan posisi aktiva di atas posisi kewajiban dan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Martini, dkk (2012:145) pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas yaitu kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas, melalui laporan arus kas pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dalam suatu periode tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kieso, dkk (2017:267) catatan atas laporan keuangan merupakan: “Bagian integral dari pelaporan informasi laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dapat menjelaskan informasi bentuk kualitatif yang berkaitan dengan unsur laporan keuangan tertentu.”

Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya mengandung catatan atas laporan keuangan mengenai gambaran umum, kebijakan akuntansi, serta mendeskripsikan atas pos-pos penting dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang kurang dari laporan keuangan.

h. Jurnal Penutup

Samryn (2012:222) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi menjelaskan, “Jurnal penutup dimaksudkan untuk menutup akun-akun nominal

dalam laporan keuangan.” Penutupan pembukuan ini dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut:

1. Menghapus nilai pendapatan dan memindahkan nilainya sebagai penambah pada saldo akun ikhtisar laba rugi.
2. Menghapus nilai beban dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun ikhtisar laba rugi.
3. Menghapuskan nilai ikhtisar laba atau rugi dan memindahkan nilainya sebagai penambah atau pengurang atas saldo akun modal pemilik. Jika terjadi laba maka akan menambah modal. Sebaliknya, jika rugi maka akan mengurangi saldo akun modal.
4. Menghapus nilai *prive* dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun modal.

2.1.4 Pengertian Usaha Kecil

Bismala, dkk (2018:1) mengemukakan pengertian usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria tertentu.

Menurut Sukirno (2017:365) definisi usaha kecil ialah “Kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (*Asset*) yang kecil dan jumlah pekerja yang juga kecil.”

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha kecil berdasarkan kuantitas tenaga kerja sebagai berikut: “Usaha kecil merupakan

entitas usaha dengan jumlah tenaga kerja lima sampai dengan sembilan belas orang.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang perorangan atau bukan sebuah anak perusahaan yang memiliki kriteria tertentu dengan jumlah tenaga kerja lima hingga sembilan belas orang.

2.1.5 Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi pada usaha kecil umumnya bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu menggunakan sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*).

Menurut Sudaryono, dkk (2017:40) terdapat beberapa macam sistem pencatatan yang dapat digunakan, yaitu sistem pencatatan *single entry*, *double entry*, dan *triple entry*.

a. *Single Entry*

Sistem *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal.

Abdul Halim dalam Sudaryono, dkk (2017:40) mengatakan:

“Dalam sistem pencatatan *single entry* pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.”

b. *Double Entry*

Abdul Halim (2004:36) dalam (Sudaryono, 2017:41) menjelaskan bahwa,

“Sistem suatu transaksi *double entry* pada dasarnya mencatat suatu transaksi

ekonomi dua kali sehingga membentuk suatu perkiraan dalam dua sisi yang berlawanan, yaitu sisi debit dan kredit secara berpasangan.”

c. *Triple Entry*

Menurut Halim (2004:37) Sistem pencatatan *triple entry* adalah “Pelaksanaan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan *double entry* ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran” dalam (Sudaryono, 2017:41).

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dalam SAK EMKM (2016:1) disebutkan bahwa SAK EMKM diperuntukkan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Asumsi dasar yang tercantum dalam SAK EMKM (2016:5-6) meliputi:

a. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut (SAK EMKM, 2016:5).

b. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (SAK EMKM, 2016:6).

c. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya (SAK EMKM, 2016:6).

Laporan keuangan dalam SAK EMKM (2016:8) meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Berikut merupakan pos-pos yang tercakup dalam laporan posisi keuangan (SAK EMKM, 2016:8),

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang;

- c) Persediaan;
- d) Aset tetap;
- e) Utang usaha;
- f) Utang bank;
- g) Ekuitas.

2. Laporan laba rugi selama periode

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memenuhi kinerja keuangan entitas. Adapun pos-pos yang tercakup dalam SAK EMKM sebagai berikut:

- a) Pendapatan;
- b) Beban keuangan;
- c) Beban pajak.

Semua penghasilan dan beban dalam satu periode dimasukkan ke dalam laporan laba rugi, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain (SAK EMKM, 2016:11).

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis disebutkan dalam (SAK EMKM, 2016:13).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru diduga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan secara deskriptif yaitu menarik kesimpulan dari mengelola secara terstruktur hasil wawancara dan kuesioner.

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru dan *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan yang menjadi objek dari penelitian ini.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, variabel yang peneliti gunakan adalah penerapan akuntansi pada *showroom* motor *second*, yakni sejauh mana wawasan dan pemahaman pelaku usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan mengenai elemen-elemen laporan keuangan (laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas) dan konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam kegiatan usaha.

Elemen- elemen dalam laporan keuangan yaitu di antaranya:

- a. Elemen dalam neraca menurut Kieso, dkk (2017:242) di antaranya sebagai berikut:

1. Aset (*Asset*), adalah segala sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan darinya akan mengalir manfaat ekonomi masa depan kepada entitas.
 2. Liabilitas (*Liability*), adalah kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan berakibat pada arus keluar dari entitas berupa sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi.
 3. Ekuitas (*Equity*), adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua liabilitas.
- b. Elemen dalam laporan laba/rugi menurut Samryn (2012:41) ada dua yang paling utama yaitu pendapatan dan beban.
1. Pendapatan merupakan sumber dana atau kenaikan manfaat ekonomi yang mampu meningkatkan ekuitas sebagai bentuk penambahan aset atau pengurangan liabilitas dalam suatu periode akuntansi.
 2. Beban merupakan pengeluaran kas atau pengorbanan aktiva lainnya atau penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk penambahan liabilitas atau arus kas keluar dalam suatu periode akuntansi.
- c. Elemen dalam laporan perubahan ekuitas menurut Hartati & Yatimatun (2018:291) adalah:
1. Ekuitas/Modal (awal periode) merupakan saldo awal pada periode pelaporan komperatif yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada periode sebelumnya.

2. Laba/rugi periode berjalan merupakan laba yang diperoleh dari laporan laba rugi.
3. Pengambilan pemilik/*prive* merupakan pengambilan atau penarikan oleh pemilik terhadap laba untuk kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi modal pemilik.

Konsep-konsep dasar akuntansi meliputi:

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entry Concept*), yakni pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- b. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*), yaitu konsep yang mengharuskan penyajian akuntansi dilakukan secara berkala dalam waktu periode tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan.
- c. Dasar-dasar pencatatan, yakni terbagi atas dua macam dasar pencatatan sebagai berikut:
 1. Dasar akrual (*Accrual Basic*), yaitu pengakuan pendapatan dan beban ketika terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas yang diterima atau kas yang dibayarkan.
 2. Dasar kas (*Cash Basic*), yaitu pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan dari kas yang diterima atau kas yang dibayarkan.
- d. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), yakni suatu kesatuan usaha diyakini akan terus berlanjut dan menguntungkan untuk waktu yang tidak terbatas.
- e. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu asumsi bahwa seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-beban yang

ditimbulkan pada periode yang sama untuk mengetahui berapa besar laba rugi berjalan.

3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh *showroom* motor *second* yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan. Dari hasil survei lapangan jumlah *showroom* motor *second* yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan adalah 27 *showroom*, yang mana di Kecamatan Marpoyan Damai berjumlah 12 dan di Kecamatan Tampan berjumlah 15 dengan detail sebagai berikut:

- a. 8 responden dari Kecamatan Marpoyan Damai
- b. 13 responden dari Kecamatan Tampan
- c. 2 responden tambahan, baru pindah ke Kecamatan Marpoyan Damai
- d. 4 responden tidak memperoleh data

Tabel 3. 1
Daftar Populasi *Showroom* Motor *Second* di Kecamatan Marpoyan Damai

| No. | Nama Usaha | Alamat |
|-----|-----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Mandiri Jaya Motor | Jl. Kaharuddin Nasution No. 237 |
| 2 | Mandiri Jaya Motor (Cabang) | Jl. Pasir Putih No. 37 |
| 3 | Duta Motor | Jl. Kaharuddin Nasution No. 225 |
| 4 | Surya Abadi Motor | Jl. Kaharuddin Nasution No. 26 |
| 5 | Fahmi Jaya Motor | Jl. Paus No. 57G |
| 6 | Romantis Motor | Jl. Paus No. 99 |
| 7 | Bagus Motor | Jl. Tuanku Tambusai No. 116 |
| 8 | Daffa Motor | Jl. Garuda No. 78 |
| 9 | Toko Raja Mulia | Jl. Tuanku Tambusai No. 213C |
| 10 | Hilda Motor Pekanbaru | Jl. Wonorejo No. 13 |
| 11 | Maju Jaya Motor | Jl. Paus No. 179 |
| 12 | Abicha Motor | Jl. Paus No. 158 |

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pekanbaru

Tabel 3. 2
Daftar Populasi *Showroom* Motor *Second* di Kecamatan Tampan

| No. | Nama Usaha | Alamat |
|-----|------------------|-------------------------------------|
| 1 | Pajero Motor | Jl. HR. Soebrantas Km 8 |
| 2 | Istana Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 21C |
| 3 | Mantri Motor | Jl. HR. Soebrantas Panam No. 15 |
| 4 | Motor Anda | Jl. HR. Soebrantas No. 87 |
| 5 | Faeyza Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 101 |
| 6 | Lenra Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 132 |
| 7 | Mas Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 25B |
| 8 | Zahra Motor | Jl. HR. Soebrantas |
| 9 | Romantis Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 99 |
| 10 | Sugih Jaya Motor | Jl. HR. Soebrantas Km. 11 No. 10 |
| 11 | Base Camp Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 11 |
| 12 | Alga Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 12 |
| 13 | Ajo Motor | Jl. HR. Soebrantas Panam |
| 14 | Dunia Motor | Jl. Cipta Karya/ Jl. HR. Soebrantas |
| 15 | Srikandi Motor | Jl. HR. Soebrantas No. 33 |

Sumber : Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pekanbaru

Penelitian ini menggunakan prosedur teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* ialah pemilihan sampel berdasarkan pada ciri-ciri tertentu, yaitu Memilih responden yang memiliki catatan atas pengeluaran kas dan penerimaan kas.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu berupa wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu berupa jumlah populasi *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan.

3.5.2 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan juga merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari instansi terkait. Data tersebut berupa jumlah populasi *showroom* motor *second* yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana jawabannya telah disediakan untuk dipilih oleh responden.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya, tanpa harus pengolahan data ulang.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh kemudian disatukan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu disajikan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara detail sehingga dapat diketahui apakah pelaku usaha *showroom* motor *second* telah menerapkan akuntansi. Kemudian disajikan sebagai hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang dijadikan target pada penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 responden (populasi).

Dari 27 responden yang terdaftar di Dinas dan berdasarkan survei lapangan, seperti yang telah dibahas pada Bab III bahwa peneliti ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Responden yang memenuhi kriteria dan bersedia memberikan data berjumlah 23 responden. Mengenai identitas yang akan penulis jabarkan yaitu meliputi : tingkat usia (umur), tingkat pendidikan, termasuk lama berusaha responden.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, adapun tingkat usia responden terlihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Usia (Umur)

| No | Tingkat Usia (Tahun) | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | 21-30 | 1 | 4% |
| 2 | 31-40 | 13 | 57% |
| 3 | 41-50 | 6 | 26% |
| 4 | 51-60 | 3 | 13% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat tingkat usia (umur) responden yang paling banyak berada pada kisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 57%, selanjutnya diikuti oleh 41-50 tahun yaitu sebesar 26% dan untuk 51-60 tahun yaitu 3 orang atau sebesar 13%, dan jumlah tingkat usia responden paling sedikit yaitu pada kisaran 21-30 sebanyak 1 orang saja atau sebesar 4%.

Dapat dikatakan responden yang paling tinggi berada pada kisaran 31-40 tahun adalah responden yang berada di tingkat usia produktif kerja sehingga dapat menjawab item pertanyaan dengan baik.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Atas penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata lulusan tingkat SMA (sederajat). Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat berdasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Lulusan SMP | 1 | 4% |
| 2 | Lulusan SMA | 13 | 57% |
| 3 | Lulusan Diploma | 3 | 13% |
| 4 | Lulusan S1 | 6 | 26% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Survei Lapangan

Melalui tabel 4.2 bisa dilihat bahwa tingkat pendidikan responden lulusan SMA (SMU/Sederajat) berjumlah 13 orang dengan presentase 57%, kemudian diikuti oleh responden lulusan S1 sebanyak 6 orang atau sebesar 26%, lalu diikuti oleh responden lulusan D3 terdapat 3 orang atau sebesar 13%, dan di urutan

paling sedikit ialah responden lulusan SMP yang berjumlah 1 orang dengan presentase 4%.

Dilihat dari tingkat pendidikan responden, dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak adalah SMA sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan sedang dan pernah mendapatkan pengetahuan mengenai dasar pencatatan sehingga masih memungkinkan memahami perihal keuangan, namun masih belum memiliki pengetahuan yang lebih karena tidak mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi.

4.1.3 Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa jumlah lama usaha responden paling banyak yaitu dari 6-10 tahun. Dapat diamati pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

| No | Lama Usaha (Tahun) | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-5 | 5 | 22% |
| 2 | 6-10 | 16 | 69% |
| 3 | 11-15 | 2 | 9% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Survei Lapangan

Bersumber pada tabel 4.3 yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa jumlah lama usaha responden yang paling banyak pada umumnya yaitu dari 6-10 tahun berjumlah 16 responden atau sebesar 69%, kemudian diikuti oleh responden yang lama usahanya dari 1-5 tahun dengan jumlah 5 responden atau 22%, selanjutnya responden yang lama usahanya dari 11-15 tahun ada sebanyak 2 responden dengan presentase 9% merupakan lama usaha yang paling sedikit jumlah respondennya.

Dilihat dari tingkat lama berusaha, dapat dikatakan bahwa presentase yang paling banyak adalah responden yang lama usahanya 6-10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki produktifitas lebih mengenai tingkat pendapatan dan biaya-biaya usahanya sehingga mampu mempertahankan laba usahanya.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, diketahui bahwa modal awal usaha masing-masing responden rata-rata yaitu sama. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai modal awal responden maka dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Modal Awal Usaha Responden

| No | Modal Awal | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 10.000.000-50.000.000 | 18 | 78% |
| 2 | 51.000.000-100.000.000 | 5 | 22% |
| 3 | 110.000.000-200.000.000 | 0 | 0% |
| 4 | >200.000.000 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan tabel di atas, umumnya modal awal usaha responden adalah sama yaitu pada kisaran 10.000.000-50.000.000 sebanyak 18 responden atau sebesar 78%, kemudian untuk modal awal usaha dari 51.000.000-100.000.000 terdapat 5 responden dengan presentase 22%.

Berdasarkan modal usaha yang sudah dikeluarkan responden pada tabel 4.4 di atas, dapat dikatakan bahwa responden memiliki modal usaha yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku usaha menggunakan uang sendiri untuk modal usahanya.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Informasi mengenai jumlah karyawan yang di dapat dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

| No | Nama Usaha <i>Showroom Motor Second</i> | Jumlah Karyawan |
|----|---|-----------------|
| 1 | Romantis Motor | 2 |
| 2 | Fahmi Jaya Motor | 1 |
| 3 | Mas Motor | 1 |
| 4 | Zahra Motor | 1 |
| 5 | Mantri Motor | 1 |
| 6 | Mandiri Jaya Motor | 1 |
| 7 | Bace Camp Motor | 1 |
| 8 | Bagus Motor | 1 |
| 9 | Surya Abadi Motor | 1 |
| 10 | Srikandi Motor | 1 |
| 11 | Ajo Motor | 1 |
| 12 | Istana Motor | 2 |
| 13 | Alga Motor | 1 |
| 14 | Faeyza Motor | 1 |
| 15 | Dunia Motor | 2 |
| 16 | Daffa Motor | 1 |
| 17 | Romantis Motor Cabang | 1 |
| 18 | Mandiri Jaya Motor Cabang | 1 |
| 19 | Toko Raja Mulia | 1 |
| 20 | Motor Anda | 1 |
| 21 | Lenra Motor | 1 |
| 22 | Maju Jaya Motor | 1 |
| 23 | Abicha Motor | 1 |

Sumber : Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jumlah karyawan yang bekerja pada *showroom* motor *second* relatif sama yang jumlahnya kisaran 1-2 karyawan. *Showroom* motor *second* yang memiliki karyawan dengan jumlah sebanyak 2 orang yaitu Romantis Motor, Istana Motor, serta Dunia Motor dan *showroom* motor *second* selebihnya memiliki karyawan dengan jumlah sebanyak 1 orang. Dapat

disimpulkan, bahwa usaha *showroom* motor *second* tidak membutuhkan banyak karyawan dalam menjalankan usahanya.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Dari penelitian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden keseluruhannya ialah disewa, untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Status Tempat Usaha

| No | Status Tempat Usaha | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Milik Sendiri | 0 | 0% |
| 2 | Disewa/Kontrak | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Survei Lapangan

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa status tempat usaha disewa (kontrak) berjumlah 23 dengan presentase 100%. Dapat di beri kesimpulan bahwa secara keseluruhan status tempat usaha responden ialah disewa (kontrak).

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis terima dari responden, didapati respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat dari tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4. 7
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

| No | Pelatihan Pembukuan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Ya | 2 | 9% |
| 2 | Tidak | 21 | 91% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa responden tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah paling banyak yaitu 21

responden atau sebesar 91%, sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan berjumlah 2 reponden dengan presentase 9%.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang belum mengikuti pelatihan mengenai pembukuan, sehingga kurangnya pengetahuannya lebih mengenai pembukuan. Seharusnya responden mengikuti dan mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan melalui kursus-kursus berkompeten dan orang profesional dibidang pembukuan. Karena dengan adanya pembukuan yang baik maka tingkat perkembangan usaha dapat diukur dan dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan terkait usaha yang dijalankan.

4.1.8 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan dari data kuesioner yang telah disebarakan, diketahui bahwa dalam penelitian ini yang mengelola keuangan usaha yaitu pemilik usaha, untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

| No | Mengelola Keuangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Pemilik Usaha | 21 | 91% |
| 2 | Karyawan/Kasir | 2 | 9% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha dengan jumlah responden 21 atau sebesar 91% sedangkan oleh karyawan/kasir berjumlah 2 atau sebesar 9%. Dapat disimpulkan bahwa presentase yang paling tinggi dalam pengelolaan keuangan usaha ialah pemilik usaha. Hal ini menunjukkan pelaku usaha lebih percaya dengan

kemampuannya sendiri mengenai pengelolaan keuangan dalam peningkatan usahanya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari telaah pustaka yang telah dibahas yang mana dijelaskan pentingnya peranan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan dan bertambahnya kesadaran para pengusaha akan pentingnya akuntansi, dimana dalam kegiatan usaha *showroom* motor *second* terdapat siklus akuntansi dan konsep-konsep dasar akuntansi yang diketahui survei, wawancara, maupun kuesioner pada masing-masing usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru.

4.2.1 Pemahaman Elemen Neraca

Pembahasan berikut ini mengemukakan gambaran mengenai posisi keuangan pemilik usaha. Elemen neraca yang digunakan adalah kas, piutang, hutang, persediaan, dan aset tetap.

a. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan dari kuesioner yang peneliti sebar, dijumpai bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas yang dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Pencatatan Penerimaan Kas

| No | Pencatatan Penerimaan Kas | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|-------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Mencatat Penerimaan Kas | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Mencatat Penerimaan Kas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa semua pengusaha showroom motor second (responden) telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah paham dalam melakukan pencatatan atas penerimaan kas.

Sementara itu untuk pencatatan mengenai pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. 10
Pencatatan Pengeluaran Kas

| No | Pencatatan Pengeluaran Kas | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Mencatat Pengeluaran Kas | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Mencatat Pengeluaran Kas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat dari respon 23 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas, pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 23 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sudah mengerti mengenai pencatatan atas pengeluaran kas.

b. Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden didapati bahwa tidak terdapat responden yang melakukan penjualan secara kredit. Untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4. 11
Penjualan Kredit

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Penjualan Secara Kredit | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.11 di atas, terdapat tanggapan 23 responden terhadap penjualan secara kredit. Dimana yang melakukan penjualan secara kredit ditunjukkan dengan respon responden yaitu sebesar 0 atau setara dengan 0% dan yang tidak melakukan penjualan secara kredit berjumlah 23 responden atau 100% sehingga tidak ada pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan karena menurut pengusaha *showroom* motor *second* bahwa harga untuk motor yang mereka tawarkan sudah relatif murah.

Sementara itu untuk pembelian barang dagang secara kredit, juga sama halnya dengan penjualan secara kredit yaitu tidak ada responden yang melakukan pembelian barang dagang (motor) secara kredit. Untuk lebih jelasnya dapat diamati dari tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4. 12
Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pembelian Secara Kredit | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pembelian barang dagang secara kredit, semua responden tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki modal yang cukup untuk melakukan pembelian barang dagangnya.

c. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 23 *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan diperoleh bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk lebih detilnya bisa dilihat tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4. 13
Pencatatan Terhadap Piutang

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang atau sebesar 0%, sedangkan seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 23 pengusaha (responden) atau sebesar 100%. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dikatakan, karena tidak adanya penjualan kredit sehingga tidak ada pencatatan atas piutang usaha.

d. Pencatatan Persediaan

Pemahaman mengenai istilah akan persediaan pada dasarnya telah diketahui oleh responden. Berikut tanggapan responden mengenai pencatatan terhadap persediaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14
Pencatatan Terhadap Persediaan

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan | 11 | 48% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan | 12 | 52% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa terdapat 11 responden atau sebesar 48% yang melakukan pencatatan terhadap persediaan, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 12 responden atau sebesar 52%. Dari tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa tingkat presentase responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan lebih besar dari pada yang melakukan pencatatan. Pelaku usaha sudah paham mengenai persediaan, akan tetapi masih terdapat responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Padahal dengan adanya pencatatan terhadap persediaan akan memudahkan responden untuk mengetahui perhitungan stok persediaan yang sudah terjual dan yang masih tersisa.

e. Aset Tetap

Berdasarkan dari pembahasan perihal aset tetap, berikut ini merupakan gambaran meliputi responden yang memiliki aset, daftar aset tetap yang dimiliki usaha, buku pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap.

Tabel 4. 15
Responden Yang Memiliki Aset Tetap

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Memiliki Aset Tetap | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Memiliki Aset Tetap | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 4. 16
Daftar Aset Yang Dimiliki Responden

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|----|------------|--------|----------------|
| 1 | Gedung | 0 | 0% |
| 2 | Kendaraan | 1 | 4% |
| 3 | Gudang | 2 | 9% |
| 4 | Genset | 5 | 22% |
| 5 | Meja | 23 | 100% |
| 6 | Kursi | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 4. 17
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 4. 18
Penyusutan Aset Tetap

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Penyusutan Aset Tetap | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Penyusutan Aset Tetap | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dapat dilihat di tabel 4.15 bahwa seluruh responden memiliki aset tetap dalam menjalankan usaha *showroom* motor *second*. Pada umumnya aset tetap berupa gedung, kendaraan, gudang, genset, meja, dan kursi dari beberapa aset tetap ini pasti ada sebagian besarnya dimiliki oleh usaha *showroom* motor *second* guna mempermudah proses transaksi. Namun pada kenyataannya tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.17. Dengan mencatat

aset yang dimiliki dapat membantu dalam menjaga nilai aset serta dapat memonitor penyusutan aset tetap pertahunnya.

Selanjutnya pada tabel 4.18 didapati bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap dengan presentase 0%. Hal ini disebabkan kurangnya ilmu akuntansi responden dalam melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap sangat penting karena jika terus digunakan nilai aset tetap akan berkurang manfaatnya.

f. Hutang

Hutang didapati dari pernah atau tidaknya responden menerima pinjaman baik dari internal (keluarga) maupun dari pihak eksternal (bank). Berikut ini akan dijelaskan mengenai responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang.

Tabel 4. 19
Respon Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Menerima Pinjaman | 6 | 26% |
| 2 | Tidak Pernah Menerima Pinjaman | 17 | 73% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.19 diketahui bahwa responden yang pernah menerima pinjaman yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 26%, sedangkan yang tidak pernah menerima pinjaman berjumlah 17 responden atau sebanyak 67%.

Terdapat 6 responden yang pernah menerima pinjaman dari pihak lain. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 6 responden tersebut menerima pinjaman dari pihak bank. Untuk responden sisanya yaitu 17 responden menggunakan uang sendiri untuk modal usahanya.

Tabel 4. 20
Pencatatan Terhadap Hutang

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang | 23 | 100% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Selanjutnya dari tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang adalah sebanyak 0%. Disimpulkan tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mendapatkan pinjaman (memiliki hutang) tidak melakukan pencatatan atas hutangnya.

4.2.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden tentang elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan respon dari responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan dari kuesioner yang peneliti terima, diketahui bahwa dalam menjalankan usaha seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi usahanya.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4. 21
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Perhitungan Laba Rugi | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 23 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sudah menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah mengetahui jumlah laba dan rugi usaha yang dijalankannya untuk dijadikan acuan peningkatan usaha di masa yang kan datang.

b. Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Informasi banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4. 22
Pencatatan Terhadap Biaya

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.22 diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya berjumlah 23 responden atau sebanyak 100%. Adapun biaya-biaya yang dilakukan pencatatannya yaitu meliputi, biaya listrik, gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya rumah tangga (pribadi), dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya, namun masih ada sebagian biaya yang terjadi tidak dilakukan pencatatannya seperti: biaya listrik, biaya kebersihan, biaya konsumsi, dan sebagainya.

Sebaiknya para pengusaha (responden) melakukan pencatatan terhadap seluruh biaya pengeluaran usahanya karena hal ini dapat mengakibatkan naiknya nilai laba, padahal laba yang sesungguhnya tidak berjumlah segitu karena terdapat biaya-biaya yang belum diakumulasikan.

c. Biaya (Pengeluaran) yang Dilakukan Pencatatan

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya yang dilakukan pencatatan dapat diamati secara menyeluruh pada tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4. 23
Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

| No | Keterangan | Jumlah | | | |
|----|-------------------------------|--------|------|-------|------|
| | | Ya | % | Tidak | % |
| 1 | Biaya pembelian barang dagang | 23 | 100% | 0 | 0% |
| 2 | Sewa Toko | 0 | 0% | 23 | 100% |
| 3 | Listrik Usaha | 13 | 57% | 10 | 43% |
| 4 | Uang Konsumsi Karyawan | 11 | 48% | 12 | 52% |
| 5 | Air Galon | 6 | 26% | 17 | 73% |
| 6 | Gaji Karyawan | 13 | 57% | 10 | 43% |
| 7 | Pajak Barang Dagang | 2 | 9% | 21 | 91% |
| 8 | Komisi Penjualan | 4 | 17% | 19 | 83% |
| 10 | Wifi | 6 | 26% | 17 | 73% |
| 11 | Bayar Hutang | 2 | 9% | 21 | 91% |
| 12 | Biaya Transportasi Usaha | 1 | 4% | 22 | 96% |
| 13 | Biaya Kebersihan | 6 | 26% | 17 | 74% |
| 14 | Biaya Keamanan | 2 | 9% | 21 | 91% |
| 15 | Biaya Perbaikan Barang Dagang | 6 | 26% | 17 | 73% |
| 16 | Biaya Rumah Tanga (Pribadi) | 7 | 30% | 16 | 70% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 4.23 di atas, dapat dilihat bahwa pencatatan terhadap sewa sebesar 0%, listrik usaha sebesar 57%, uang konsumsi karyawan sebesar 48%, air galon sebesar 26%, gaji karyawan sebesar 57%, pajak barang dagang sebesar 9%, komisi penjualan sebesar 17%, wifi sebesar 26%, bayar hutang sebesar 2%, biaya transportasi usaha sebesar 4%, biaya kebersihan sebesar 26%, biaya keamanan

sebesar 9%, biaya perbaikan barang dagang sebesar 26%, dan biaya rumah tangga (pribadi) sebesar 30%, biaya rumah tangga yang dimaksud yaitu belanja istri dan anak.

d. Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi usaha dalam periode sekali dalam sebulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4. 24
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Setiap Hari | 0 | 0% |
| 2 | Sekali Dalam Seminggu | 0 | 0% |
| 3 | Sekali Dalam Sebulan | 23 | 100% |
| 4 | Sekali Dalam Setahun | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan rata-rata melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali. Dimana responden yang melakukan perhitungan laba rugi periode sekali dalam sebulan berjumlah 23 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *showroom* motor *second* dalam periode perhitungan laba rugi sudah konsisten yaitu sekali dalam sebulan.

e. Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4. 25
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, didapati bahwa 23 responden pengusaha *showroom* motor *second* yang telah melakukan perhitungan atas laba rugi usaha menyatakan bahwa manfaat dalam melakukan perhitungan laba rugi adalah sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha. Dengan melakukan perhitungan laba rugi maka dapat diketahui berhasil atau tidaknya keputusan usaha yang telah dijalankan sebelumnya, sehingga dapat memperbaiki usaha mereka di waktu yang akan datang.

f. Menilai Kemajuan Usaha Dari Pembukuan

Tabel 4. 26
Menilai Kemajuan Usaha dari Pembukuan

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Dapat Membantu Dalam Menilai Kemajuan Usaha | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Dapat Membantu Dalam Menilai Kemajuan Usaha | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tanggapan 23 responden terhadap pembukuan yang telah dilakukannya dapat membantu dalam menilai kemajuan usahanya.

4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

a. Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

Atas penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat dilihat lebih jelas tentang hasil penelitian yang sudah diteliti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 27
Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Melakukan pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha | 0 | 0% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha berjumlah 23 atau sebesar 100% dan tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha dengan presentase respon yaitu 0%. Dapat dikatakan, seluruh responden sudah melakukan pencatatan terhadap modal awal usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa modal awal usaha sudah dimasukkan dalam perhitungan laba rugi awal usaha.

b. Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, masih ada responden yang tidak membedakan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 28
Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi | 16 | 70% |
| 2 | Tidak Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi | 7 | 30% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi yaitu 16 responden atau sebesar 70% sedangkan yang tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 7 atau sebesar 30%. Dari tabel dapat disimpulkan sudah banyak pelaku usaha yang memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga), namun masih ada pelaku usaha yang menggabungkan pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadi. Biaya rumah tangga yang dimaksud yaitu belanja istri dan anak.

c. Mengetahui Istilah *Prive*

Tabel 4. 29
Mengetahui Istilah *Prive*

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|-------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Mengetahui <i>Prive</i> | 23 | 100% |
| 2 | Tidak Mengetahui <i>Prive</i> | 0 | 0 |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui atau mengenal istilah *prive* atau pengambilan uang untuk kepentingan pribadi dengan presentase 100% atau sebesar 23 responden.

d. *Prive* Dicatat Jumlahnya

Tabel 4. 30
***Prive* Dicatat Jumlahnya**

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan <i>Prive</i> Dengan Jumlahnya | 4 | 17% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan <i>Prive</i> Dengan Jumlahnya | 19 | 83% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan *prive* dengan jumlahnya yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 17% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan *prive* dengan jumlahnya ada sebanyak 19 responden atau sebesar 83%. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 responden masih belum mencatat jumlah *prive* dengan jumlahnya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha tidak melakukan pengambilan uang atau modal untuk kepentingan pribadinya.

4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan merupakan konsep yang memisahkan aktivitas usaha dengan aktivitas pemilik usaha atau aktivitas non usaha. Hal ini berarti usaha dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemilik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapati bahwa masih ada pelaku usaha *showroom* motor *second* yang belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Berdasarkan tabel 4.23 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga (beras, gula,

paket, acara rukun tetangga, dan jajan anak). Pengusaha *showroom* motor *second* yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 7 responden atau sebesar 30%, sedangkan yang memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya berjumlah 16 responden atau sebesar 70%.

Responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya tentu saja belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Hal ini berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi usaha karena bertambahnya biaya pengeluaran usaha, sehingga laba usaha yang diakumulasikan tidaklah wajar. Sebaiknya pelaku usaha melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya agar tidak menyesatkan pelaku usaha dalam perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

b. Konsep Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat dua macam dasar pencatatan akuntansi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah pencatatan atas pendapatan dan beban yang dilakukan pada saat kas diterima atau yang dikeluarkan. Sedangkan basis akrual yaitu pencatatan pendapatan dan beban yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Berdasarkan data-data yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh seluruh pelaku usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru adalah basis kas yang berjumlah 23 responden atau sebesar 100%. Alasannya karena pencatatan pendapatan dan beban dilakukan pada saat kas diterima, selain itu juga dapat diamati dari tabel 4.13, 4.17, 4.18, dan 4.20 bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, aset tetap, penyusutan aset tetap, dan hutang. Sebaiknya *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru melakukan pencatatan atas aset tetap dan penyusutannya serta atas hutang usaha yang dimiliki, sehingga laba yang di akumulasikan menjadi wajar dan tidak menjadi tinggi atau terlalu rendah dari yang seharusnya.

c. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa suatu kesatuan usaha diyakini akan terus beroperasi untuk waktu yang tidak terbatas dan berkelanjutan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap yang dimiliki dan tidak ada yang melakukan pencatatan atas penyusutan aset yang dimiliki dapat diketahui pada tabel 4.17 dan 4.18 bahwa 23 responden dengan presentase 100% tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutannya.

Aset tetap yang dimanfaatkan terus menerus dapat mengurangi umur ekonomisnya yang akan mempengaruhi nilai buku. Jika aset tidak dicatat, tentu nilai aset tidak bertambah dan laba menjadi terlalu rendah. Sementara itu jika tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset, maka beban yang dicatat

akan terlalu rendah dan laba yang dihitung menjadi terlalu tinggi. Sehingga perlu adanya pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutannya, agar pelaku usaha dapat mengetahui nilai dan aset yang dimiliki. Masih ada 12 responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dan bisa dilihat pada tabel 4.14. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Dalam pembahasan penelitian ini tentang konsep periode waktu, bahwa konsep ini berasumsi hasil dari usaha dan perubahannya harus disajikan secara berkala misalnya dalam kurun waktu bulanan, triwulan, dan tahunan.

Jadi, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebanyakan pelaku usaha *showroom* motor *second* melakukan perhitungan laba rugi dalam kurun waktu sekali dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 4.24 yang menunjukkan jumlah responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu 23 responden dengan persentase 100%.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru telah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan 23 responden *showroom* motor *second* sudah melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan beranggapan bahwa jumlah pendapatan yang telah dihasilkan harus dibandingkan dengan jumlah beban yang telah dikeluarkan pada

periode yang sama. Berdasarkan dari semua data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan Di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan.

Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.23 bahwa masih banyaknya pengusaha *showroom* motor *second* tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti tidak ada responden yang mencatat sewa toko atau bisa dikatakan presentase tidak mencatat sewa toko ialah 100%, untuk listrik usaha masih ada responden yang belum mencatat yaitu sebanyak 10 responden atau 43%, 13 responden yang mencatat gaji karyawan dengan presentase 57%, untuk uang kebersihan yang melakukan pencatatan ada sebanyak 6 responden atau sebesar 6% dan biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menghitung laba rugi diantaranya penyusutan aset tetap. Sementara itu masih ada responden yang menggabungkan biaya rumah tangga dengan pengeluaran usaha sehingga mempengaruhi hasil dari perhitungan laba menjadi hasil yang bukan seharusnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penerapan akuntansi pada *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha *showroom* motor *second* yang nantinya diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan usaha di waktu yang akan datang.

5.1 Simpulan

1. Penerapan akuntansi pada usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Dapat dilihat dari masih banyaknya usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan dan Kecamatan Tampan yang menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yang diterapkan oleh pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru adalah dasar kas, yaitu pencatatan pendapatan dan beban yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan.
3. Pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru telah menerapkan konsep periode waktu, hal ini dibuktikan dari responden telah menyajikan perhitungan laba ruginya secara berkala yaitu sekali dalam sebulan.

4. Pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan seluruh respondennya belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap sehingga tidak melakukan perhitungan atas biaya penyusutan dan juga sebagian responden belum mencatat persediaan yang dimiliki.
5. Pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan karena masih ada sebagian dari pengeluaran usaha yang belum dicatat, biaya seperti penyusutan aset tetap dan sebagian responden masih menggabungkan biaya rumah tangga dengan pengeluaran usaha yang menyebabkan laba tidak sesuai dengan yang seharusnya.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya, pelaku usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

2. Sebaiknya, pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru menerapkan dasar pencatatan akuntansi yakni dasar akrual, dimana pencatatan pendapatan dan beban dilakukan pada saat transaksi terjadi.
3. Sebaiknya, pengusaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan aset tetap dan penyusutan terhadap aset tetapnya.
4. Sebaiknya, pelaku usaha *showroom* motor *second* di Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tampan di Pekanbaru mencatat seluruh pengeluaran usahanya dan membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dengan seluruh pengeluaran usaha yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Dan tidak menggabungkan biaya rumah tangga ke dalam pengeluaran usaha.
5. Sebaiknya, dalam penerapan akuntansi pengusaha *showroom* motor *second* menggunakan konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. S. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Kabupaten Kuantan Singingi*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Bahri, S. 2020. *Pengantar Akuntansi : Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III)*. Yogyakarta: ANDI.
- Bismala, L., dkk. 2018. *Strategi Peningkatan Daya Saing : Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- BPS, B. P. S. 2013. "Konsep (Badan Pusat Statistik)". Dipetik November 11, 2020, dari <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>
- Diharti, D. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Fahlevi, M. R. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pakan Ternak Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hanggara, A. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Harry. 2015. *Akuntansi : Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hartati, S., & Yatimatun N. 2018. *Akuntansi Dasar*. Surabaya: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harti, D. 2011. *Modul Akuntansi IA*. Jakarta: Erlangga.
- Indarani, K., dkk. 2019. *Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Buleleng*. dalam *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. 10 (2): (45–56).
- Jusup, A. H. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah : Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lolyta. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Bangkinang*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Lubis, A. I. 2011. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini, Dwi., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK*.

Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Muzaki, A. 2020. *OTOMOTIF INDONESIA*. Dipetik Desember 9, 2020, dari <https://www.otosia.com/>

Reeve, J. M., dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sadeli, L. M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi 9*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

SAK EMKM. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Samryn, L. M. 2012. *Pengantar Akuntansi :Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Saputra, D. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah Pekanbaru*. *Journal.Uir.Ac.Id*. 4(2): 96–115.

Sasongko, Catur., dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudaryono, Y., Devyanthi, S., & Nunung, A. S. 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: ANDI.

Sukirno, S. 2017. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP).

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.

Utami, N. W. 2019. *Panduan Akuntansi : Mengenal Lebih Dekat 8 Konsep Dasar Akuntansi yang Harus Anda Ketahui*. Dipetik Desember 27, 2020, dari <https://www.jurnal.id/blog/2018-mengenal-lebih-dekat-8-konsep-dasar-akuntansi/>

Warren, S., C. 2017. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.